

KONTRIBUSI PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEIKUTSERTAAN PROGRAM JAMPERSAL (BPJS KESEHATAN) PADA IBU BERSALIN

Yudhi Saparadin dan Ida Indahkasih

STKINDO Wirautama Bandung

yudhisaparudin@yahoo.co.id

Abstrak

Perilaku ibu bersalin untuk mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan) salah satunya bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kontribusi pengetahuan dan sikap ibu terhadap keikutsertaan program Jampersal (BPJS Kesehatan) ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas UPT Banjaran Kabupaten Bandung. Metode penelitian menggunakan cross sectional. Subjek pada penelitian ini, adalah semua ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas UPT Banjaran Kabupaten Bandung yang mengikuti dan tidak mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan) periode 2 Juni - 31 Juli tahun 2017. Data penelitian yang diolah dan dianalisis meliputi: 1) analisis univariat yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel pengetahuan dan sikap, serta keikutsertaan program Jampersal (BPJS Kesehatan); dan 2) analisis regresi berganda variabel pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan program Jampersal (BPJS Kesehatan) pada ibu bersalin. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada taraf uji 5% pengetahuan dan sikap secara bersama-sama berkontribusi terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Kemudian variabel pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 79.3% terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin

Kata Kunci: Kontribusi, Pengetahuan, Sikap, Program Jampersal (BPJS Kesehatan)

Pendahuluan

Data Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu 798 orang, jumlah kematian neonatal 4.982 orang, cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 82,20%. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 84,05%, dengan Jampersal (BPJS Kesehatan) sebesar 20,15%. Kondisi ini menyebabkan Jawa Barat menjadi salah satu Provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia (Dinkes Jabar,

2011). Kabupaten yang memiliki jumlah kematian ibu dan bayi relatif tinggi dan mewakili wilayah pembangunan yaitu: Kabupaten Bandung, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Karawang, Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Bogor (Dinkes Jabar, 2011).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2011, jumlah kematian ibu 45 orang, jumlah kematian bayi 144 orang, persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 82,9%. Pada tahun 2012 jumlah kematian ibu 49 orang, jumlah kematian bayi 276 orang, persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 86,1% (Dinkes Jabar, 2011). Tingginya AKI di Indonesia ini dipengaruhi masih banyaknya masyarakat dengan ekonomi rendah tidak mampu dalam membayar biaya pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan ketika masa nifas.

Akar masalah lain adalah di beberapa daerah masih ada tradisi dan budaya bahwa semakin banyak anak maka semakin meningkat rezeki/pendapatannya. Selain itu pada masyarakat ekonomi rendah umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula sehingga mereka kurang mengetahui dan kurang sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan masa nifas di pelayanan kesehatan (Dinkes Jabar, 2011).

Perilaku ibu bersalin dalam memilih menggunakan program Jampersal (BPJS Kesehatan) bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), orang tersebut harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Sikap adalah penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut (Kemenkes RI, 2014). Faktor pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang menjadi pertimbangan bagi individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Mempermudah atau mendasari terjadinya perilaku tertentu. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku (Anwar, 2011). Keikutsertaan pada Program Jampersal (BPJS Kesehatan) adalah sebuah perilaku yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap ibu tentang Jampersal (BPJS Kesehatan) maka keikutsertaan pada Program Jampersal (BPJS Kesehatan) dapat meningkat sehingga meningkatkan akses

pemeriksaan kehamilan (*antenatal*), persalinan, dan pemeriksaan masa nifas (*postnatal*) bagi seluruh ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, telah dilaksanakan penelitian dengan judul “Kontribusi Pengetahuan dan Sikap terhadap Keikutsertaan Program Jampersal (BPJS Kesehatan) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas UPT Banjaran Kabupaten Bandung”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan ibu bersalin di setiap fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Banjaran Kabupaten Bandung. Jumlah ibu bersalin yang terlibat disini adalah 86 responden. Ibu bersalin sebagaimana yang dimaksud merupakan mereka yang ikut Jampersal maupun yang tidak ikut Jampersal (BPJS Kesehatan) selama periode 2 Juni–31 Juli 2017. Beralih pada penentuan sampel, Arikunto (2006) menerangkan bahwa penentuan sampel dilakukan melalui teknik *total sampling*. Teknik tersebut memungkinkan peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk kentingan penentuan sampel.

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan variabel bebas; 1) X1 = pengetahuan, 2) X2 = Sikap, dan 3) Y = keikutsertaan program Jampersal (BPJS Kesehatan). *Cross sectional* sendiri adalah penelitian yang diarahkan untuk mempelajari dan mengkaji dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek (Notoatmodjo: 2002). Lebih lanjut, untuk teknik analisis, peneliti menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk lebih jelas mengenai analisis tersebut, berikut peneliti uraikan dalam uraian berikut:

- 1) Analisis univariat menggunakan rumus prosentase:

$$p = \frac{n}{N} \cdot 100\% \text{ (Arikunto, 2006)}$$

Dimana: p = prosentase jumlah responden
 n = jumlah alternatif jawaban
 N = total skor tertinggi

- 2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis kontribusi satu dengan beberapa variabel independen

dengan sebuah variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom (Sugiyono, 2006). Perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS for window*.

Terkait perihal tempat juga waktu, peneliti menentukan wilayah kerja Puskesmas Banjaran Kabupaten Bandung sebagai daerah penelitian. Adapun untuk waktu penelitian, peneliti menetapkan tanggal 22 Mei – 31 Juli 2017 sebagai waktu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu dibedakan menjadi dua kategori yaitu: baik ($>$ nilai rata-rata) dan kurang ($<$ nilai rata-rata). Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Prosentase
Baik ($>$ nilai rata-rata)	47	54.7
Kurang ($<$ nilai rata-rata)	39	45.3
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 86 responden, 54.7% pengetahuannya baik dan 45.3% berpengetahuan kurang.

b. Gambaran Sikap Ibu

Sikap ibu dibedakan menjadi dua kategori yaitu: mendukung ($>$ nilai rata-rata) dan tidak mendukung ($<$ nilai rata-rata). Distribusi frekuensi sikap ibu dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frekuensi	Prosentase
Mendukung ($>$ nilai rata-rata)	38	44.2
Tidak mendukung ($<$ nilai rata-rata)	48	55.8
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 86 responden, 44.2% sikapnya mendukung dan 55.8% sikapnya tidak mendukung.

c. Gambaran Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan)

Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan) dibedakan menjadi dua kategori yaitu: ya dan tidak. Distribusi frekuensi Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan) dilihat pada Tabel 3

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan)

Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan)	Frekuensi	Prosentase
Ya	43	50.0
Tidak	43	50.0
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 86 responden, 50.0% mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan) dan 50% lagi tidak.

2. Analisis Regresi Berganda

Kontribusi pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin (Y) dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Kontribusi Pengetahuan (X_1) dan Sikap (X_2) secara Bersama-sama terhadap Keikutsertaan Program BPJS Kesehatan Ibu Bersalin (Y)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	17.041	2	8.521	158.619	0.000 ^a
Residual	4.459	83	.054		
Total	21.500	85			

a. Predictors: (Constant), sikap ibu, pengetahuan ibu

b. Dependent Variabel; keikutsertaan program Jampersal

Tabel 5
Koefisien Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) secara Bersama-sama Terhadap Keikutsertaan Program BPJS Kesehatan Ibu Bersalin (Y)

Coefficient

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VID
(Constant)	.083	.089		.933	.354					
Pengetahuan	.038	.038	.038	.619	.538	.537	.068	.031	.669	1.495
Sikap Ibu	0.874	.065	.868	14.203	.000	.890	.842	.710	.669	1.495

a. Dependent Variabel: Keikutsertaan Program Jampersal

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F = 158.619$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 5 dinyatakan dengan $\hat{Y} = 0.083 + 0,038X_1 + 0,874X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel pengetahuan dan sikap ibu memberikan kontribusi positif terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin.

Nilai kontribusi pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin (Y) dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Koefisien Kontribusi Pengetahuan (X1) dan Sikap (X2) Secara Bersama-sama terhadap Keikutsertaan Program BPJS Kesehatan Ibu Bersalin (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890	.793	.788	.23177	1.754

a. Predictors: (Constant), Sikap Ibu, Pengetahuan

b. Dependent Variabel: Keikutsertaan Program Jampersal

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 79.3% terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin.

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Ibu

Berdasarkan data distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 86 responden, 54,7% pengetahuannya baik dan 45,3% berpengetahuan kurang. Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, kondisi tersebut akan menyebabkan semakin rendahnya daya nalar responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu semakin baik (Puspadewi. 2014). Data tersebut diperkuat dengan pendapat Green (1980) dalam Notoatmodjo (2006) bahwa pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Faktor eksternal diantaranya pengalaman, informasi, dan sosial budaya. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat diberikan pendidikan kesehatan. Dalam hal ini mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui adanya program yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu jaminan persalinan Jampersal (BPJS Kesehatan), semakin tinggi pula kemampuan untuk menganalisa dan memilih untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dengan Jampersal (BPJS Kesehatan), karena ibu hamil merasa program BPJS Kesehatan sangat bermanfaat untuk dirinya (Listiono. 2010).

2. Gambaran Sikap Ibu

Berdasarkan data distribusi frekuensi gambaran sikap ibu menunjukkan bahwa dari 86 responden, 44.2% sikapnya mendukung dan 55.8% sikapnya tidak mendukung. Lebih banyaknya prosentase ibu yang sikapnya tidak mendukung untuk mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan), ada kaitannya dengan tingkat pendidikan ibu didominasi 47.7% berpendidikan SMP. Semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang, kondisi tersebut akan menyebabkan semakin rendahnya daya nalar responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu semakin baik (Anwar, 2011). Data tersebut diperkuat dengan pendapat Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010)

bahwa pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Faktor eksternal diantaranya pengalaman, informasi, dan sosial budaya. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari petugas kesehatan pada saat diberikan pendidikan kesehatan. Dalam hal ini mengandung arti bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka makin tinggi pula motivasi untuk mengetahui adanya program yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu jaminan persalinan Jampersal (BPJS Kesehatan). Sebagian pakar menurut Sarwono berpendapat bahwa ada faktor-faktor genetik yang berpengaruh terhadap terbentuknya sikap. Sebagian besar dari pakar psikologi berpendapat bahwa sikap terbentuk dari pengalaman atau melalui proses belajar. Pandangan ini mempunyai dampak terapan, yaitu bahwa berdasarkan pandangan ini dapat disusun upaya (penerangan, pendidikan, pelatihan, komunikasi, dsb) untuk mengubah sikap seseorang. Dari pandangan seperti inilah berangkatnya segala jenis program pendidikan, pemasaran, iklan, kampanye politik dan sebagainya yang maksudnya sama semua, yaitu mengubah sikap seseorang dari sikap tertentu ke sikap lainnya terhadap suatu objek. Akan tetapi, pembentukan dan juga perubahan sikap yang paling efektif adalah melalui pengalaman langsung. Menurut Fazio dan Zanna, dalam Anwar (2011) sikap yang terbentuk melalui pengalaman langsung lebih kuat daripada sikap yang terjadi melalui proses belajar lainnya, karena pembentukan sikap yang paling efektif adalah melalui pengalaman sendiri, maka para pakar berusaha mengetahui sampai seberapa jauh perilaku dapat mempengaruhi terbentuknya sikap karena perilaku adalah pengalaman yang paling langsung pada diri seseorang. Perubahan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan sebagainya.

Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, adat istiadat yang berlaku, dan informasi dari media massa yang diterima olehnya. Sikap dalam bentuk perilaku ini lebih sulit untuk diamati, oleh karena itu pengukurannya berupa tanggapan atau kecenderungan terhadap fenomena tertentu.

3. Gambaran Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan)

Gambaran Keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan), menunjukkan bahwa dari 86 responden, 50.0% mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan) dan 50% lagi tidak.

4. Analisis Regresi Berganda (Kontribusi pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin (Y))

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F = 158.619$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Kemudian persamaan garis regresi ganda dinyatakan dengan $\hat{Y} = 0.083 + 0,038X_1 + 0,874X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel pengetahuan dan sikap ibu memberikan kontribusi positif terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Kemudian variabel pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 79.3% terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

- 1) Berdasarkan data distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 86 responden, 54.7% pengetahuannya baik dan 45.3% berpengetahuan kurang
- 3) Berdasarkan data distribusi frekuensi gambaran sikap ibu menunjukkan bahwa dari 86 responden, 44.2% sikapnya mendukung dan 55.8% sikapnya tidak mendukung

- 4) Berdasarkan data distribusi frekuensi gambaran keikutsertaan Ibu dalam Program Jampersal (BPJS Kesehatan) dari 86 responden, 50.0% mengikuti program Jampersal (BPJS Kesehatan) dan 50% lagi tidak
- 5) Hasil analisis regresi berganda menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F = 158.619$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Kemudian persamaan garis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 dinyatakan dengan $\hat{Y} = 0.083 + 0,038X_1 + 0,874X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel pengetahuan dan sikap ibu memberikan kontribusi positif terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin. Kemudian variabel pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 79.3% terhadap variabel keikutsertaan program BPJS kesehatan ibu bersalin.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. 2011. *Profil Kesehatan Jawa Barat*. Jawa Barat: Dinas Kesehatan.
- Kementerian Republik Indonesia. 2014. *Buku Pegawangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional dan Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta (Online). Diakses 20 Oktober 2014.
- Lawrence, Green. 1980. *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing.
- Listono. 2010. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Jaminan Kesehatan pada Ibu Hamil Miskin di Kota Besar*. Surakarta: UNS. (Online). Diakses 21 Oktober 2014.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puspadewi. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Pengguna Jampersal dengan Sikap tentang Program Jampersal di Unit Pelaksana Teknik Kesehatan Masyarakat Ubud 1*. (Online). Volume I No. 3 Diakses 22 Januari 2015.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta